BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan pokok yang terkait dengan kreativitas semakin dibutuhkan terutama pada kreativitas guru untuk meningkatkan kualitas suatu pendidikan di era globalisasi. Dari intrik tersebut maka dibutuhkan suatu pengetahuan, keterampilan dan kerja keras yang lebih. Untuk itu, dibutuhkan suatu Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul untuk menjawab tantangan tersebut. SDM yang unggul tidak cukup hanya memiliki kompetensi serta kualitas pribadi yang tinggi, namun juga dituntut untuk memiliki kreativitas. Seseorang akan mampu melahirkan suatu inovasi maupun ide-ide yang baru yang saat ini justru semakin langka dengan bekal kreativitas. Seseorang akan menjadi "beda" dengan yang lain, menjadi unik dan akan berpotensi menjadi yang terdepan dalam persaingan global yang terjadi saat ini dengan bersikap kreatif. Salah satu upaya untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, kualitas pribadi serta memiliki sikap kreatif yaitu melalui sektor pendidikan.

Dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang kreatif, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Oleh karena itu, peran sekolah selaku instansi pendidikan terdepan yang berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan sistem pendidikan nasional sangat diperlukan. Sekolah harus mampu menawarkan suatu pelayanan pendidikan yang bermutu melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan di kelas dengan harapan, pembelajaran yang kreatif dapat membentuk dan memunculkan daya kreativitas siswa dalam mengolah suatu pengetahuan sesuai dengan pemahamannya, serta kreatif untuk menemukan suatu pemecahan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Amaliyah Hanum (2021) ditemukan bahwa adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik dengan kategori lemah di SMPN Se-Kota Malang; adanya hubungan antara iklim sekolah dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik dengan kategori kuat di SMPN Se- Kota Malang; adanya hubungan antara fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik dengan kategori kuat di SMPN Se- Kota Malang; adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik dengan kategori kuat di SMPN Se- Kota Malang.

SMK Telkom Lampung yang berlokasi di Jl. Raya Gadingrejo, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu, Lampung adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom dan satu – satu nya Telkom School – SMK Telkom yang ada di Lampung. Sekolah ini berkomitmen kuat untuk **"**Menjadi SMK yang Unggul dan Berkarakter di Bidang Teknologi Informasi dan Ekonomi Kreatif dalam Nuansa yang Religius**".** Peneliti juga melakukan wawancara dengan mengumpulkan informasi tentang status tenaga pengajar di SMK Telkom Lampung. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kenyataan di lapangan menunjukan kreatifitas guru selama ini masih kurang.

Menurut Utami Munandar (2014: 19) kreatifitas guru adalah mengembangakan talenta yang dimiliki, belajar mengoptimalkan kemampuan diri sendiri, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, dan mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan. Kreativitas guru adalah aspek penting dalam pendidikan karena dapat memengaruhi proses pembelajaran siswa dan perkembangan mereka. Kreativitas guru mencakup berbagai aspek, termasuk kelancaran dalam mengajar, kelenturan dalam pemecahan masalah, keaslian mengajar, elaborasi, dan keuletan.

Masalah kelancaran dalam mengajar di SMK Telkom Lampung yang sangat krusial adalah kurangnya waktu pembelajaran praktis. Keterbatasan waktu praktik di laboratorium berdampak negatif pada pembelajaran siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pengalaman langsung dan keterampilan praktis, seperti pemrograman dan jaringan komputer. Hal ini menghambat kemampuan siswa untuk mengasah keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja, sehingga akan sulit bagi mereka untuk bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, kurangnya waktu praktik juga dapat mempengaruhi pemahaman konsep-konsep teoritis karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengaplikasikannya dalam situasi praktis.

Kelenturan dalam pemecahan masalah pada guru di SMK Telkom Lampung dapat menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Guru di SMK Telkom Lampung dihadapkan pada tuntutan untuk mengajarkan konsep-konsep yang berkembang pesat dalam dunia TIK. Guru merasa kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum atau metode pengajaran mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam teknologi. Hal ini dapat berdampak pada kreativitas dalam pengajaran, yang dapat memengaruhi motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, masalah keaslian dalam mengajar di SMK Telkom Lampung adalah tantangan yang signifikan yang dihadapi oleh para guru. Keterbatasan dalam mengembangkan pengajaran yang unik dan orisinal dapat mengakibatkan penggunaan pendekatan pengajaran yang monoton atau terlalu terfokus pada kurikulum standar. Guru merasa tekanan untuk mencakup materi tertentu dalam kurikulum, sehingga kurang memiliki kebebasan untuk mendesain pembelajaran yang memotivasi siswa dengan cara yang inovatif.

Elaborasi dalam konteks pendidikan adalah pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran bagi siswa. Elaborasi mengacu pada kemampuan guru untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci, mendalam, dan lengkap tentang konsep-konsep yang diajarkan. Sebuah pemahaman yang kuat dan mendalam adalah kunci bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan analisis yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan dan kehidupan. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan adalah guru lebih sering memberikan tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu.

Perkembangan cepat dalam dunia TIK seringkali memerlukan pemahaman yang mendalam dan kerja keras siswa, yang memerlukan keuletan dan kesabaran dalam menghadapi materi yang mungkin sulit atau rumit. Guru di SMK Telkom Lampung harus berjuang untuk memastikan bahwa siswa tetap termotivasi dan tidak menyerah saat mereka dihadapkan pada tantangan dalam memahami konsep TIK yang kompleks. Keuletan dan kesabaran guru juga diuji ketika mereka berusaha memberikan bimbingan individu kepada siswa yang mungkin memiliki tingkat pemahaman yang beragam tentang materi tersebut. Kurangnya keuletan dan kesabaran dalam konteks ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan siswa untuk menguasai konsep TIK yang penting untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru di SMK Telkom Lampung untuk memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan yang diperlukan kepada siswa dalam menghadapi materi pelajaran yang kompleks dalam dunia TIK yang terus berkembang.

Banyak faktor yang menyebabkan kreativitas guru di SMK Telkom Lampung masih rendah. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas guru dalam mengajar adalah lingkungan kerja. Kreativitas tidak bisa dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu namun tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam hal ini adalah lingkungan kerja.

Masalah yang terjadi di SMK Telkom Lampung yakni, kurangnya pencahayaan yang memadai di tempat kerja. Selain itu, ketidakmerataan pencahayaan di sepanjang area kerja yang mengakibatkan mata lelah, sakit kepala, serta penurunan konsentrasi dan fokus kerja, yang semuanya dapat memengaruhi kreativitas guru dalam memberikan bahan ajar. Salah satu masalah umum adalah kurangnya sirkulasi udara yang memadai, terutama di ruang tertutup yang memiliki sedikit ventilasi alami. Kurangnya sirkulasi udara membuat lingkungan kerja menjadi panas, lembap, atau tidak nyaman, yang memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi guru. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya tumpukan barang yang diletakkan pada setiap ruangan dikarenakan kurangnya tempat penyimpanan. Selain itu yang membuat sirkulasi udara kurang sehat disebabkan karena musim kemarau yang berkepanjangan ditambah dengan debu yang dihasilkan dari area gedung pembangunan.

Suara yang amat bising dari area pembangunan gedung maupun area jalan raya membuat guru dan siswa terganggu selama proses belajar mengajar berlangsung. Akibat dari proses pembangunan gedung yang sedang berlangsung selama beberapa tahun terakhir. Selain itu, dengan meningkatnya keamanan siber, masalah keamanan dalam lingkungan kerja juga mencakup risiko terkait keamanan data dan informasi. Ancaman keamanan siber seperti peretasan, phishing, dan malware dapat mengakibatkan kebocoran data rahasia dan kerugian finansial yang signifikan. Maraknya link yang beredar melalui Whatsapp, mengakibatkan guru merasa cemas dikarenakan cukup banyak guru yang sudah tidak muda lagi yang kurang mengerti akan hal tersebut.

Sulistiawan et al., (2018) menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar para pegawai menjalankan pekerjaannya baik yang berupa fisik maupun non fisik. Penelitian tentang pengaruh lingkungan kerja terhadap kreativitas guru pernah dilakukan oleh Riyadi (2017) yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan kerja terhadap kreativitas guru cukup tinggi atau positif. Hal ini menandakan bahwa peningkatan lingkungan kerja yang memadai akan meningkatkan kreativitas guru SMA Negeri Kota Bandar Lampung.

Selain dari faktor lingkungan kerja yang telah disebutkan diatas, faktor yang mempengaruhi terbentuknya kreatifitas guru adalah Pelatihan. Adapun guru yang punya kesempatan mengikuti pelatihan, merupakan sumber daya pokok yang memiliki kepentingan utama dalam menciptakan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pelatihan merupakan bagian integral dari manajemen bidang ketenagaan di sekolah. Melalui kegiatan pelatihan para guru dapat merasakan manfaatnya diantaranya meningkatkan keunggulan kompetitif, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lancar, mengembangkan ketrampilan, wawasan dan pengetahuan guru, meningkatkan kerjasama yang baik antar guru.

Menurut Siallagan (2020) pelatihan merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek dimana pegawai mendapat tambahan kemampuan dan keterampilan kerja pegawai dalam menjalankan pekerjaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan juga pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan.

Tabel 1.2

Bentuk Pelatihan kerja Guru SMK Telkom Lampung

No	Tanggal Pelaksana	Materi	Metode	Tujuan	Peserta	Instruktur
1.	25 Januari 2023 di Yayasan Pendidikan Telkom Bandung, Pukul (06-19.30)	1. Pelatihan *Cisco*: Jaringan Komputer, Pemrograman dan Pengembangan Aplikasi, Keamanan Jaringan, Internet of Things (IoT), Sertifikasi Cisco. 2. Pelatihan *Oraqle*: Oracle Database, Pemrograman Oracle, Manajemen Proyek Oracle, Analisis Data	1. Simulasi dan Laboratorium: menggunakan simulasi dan laboratorium praktis yang memungkinkan peserta untuk menguji konsep-konsep yang mereka pelajari dalam lingkungan yang aman, melibatkan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak yang disimulasikan atau laboratorium nyata untuk menguji konfigurasi jaringan. 2. Program ini membekali guru-guru dengan pengetahuan tentang produk dan teknologi Oracle, termasuk database, pemrograman, cloud computing, analisis data, dan banyak lagi.	1. Mengajarkan peserta dasar-dasar teknologi jaringan, termasuk bagaimana jaringan komputer berfungsi, konsep IP (Internet Protocol), pengaturan perangkat jaringan, dan manajemen jaringan. Pelatihan Oracle dirancang untuk mempersiapkan individu, profesional, dan organisasi agar dapat menggunakan produk dan teknologi Oracle dengan efektif.	32 Guru SMK	Bambang Supriyadi

Sumber: SMK Telkom Lampung 2023

Pada tabel 1.2 dijelaskan bahwa Pelatihan yang dapat diikuti oleh guru SMK Telkom Lampung sesuai SOP yang telah ditentukan oleh Yayasan.

Kenyataan yang terjadi pelatihan yang diadakan oleh sekolah seperti pelatihan *Cisco* dan *Oraqle* bagi guru di SMK Telkom Lampung materinya terlalu banyak dan rumit sehingga sulit untuk dipahami, dan pelatihan hanya sekali dalam setahun. Proses pelatihan yang dilakukan selama 1 hari sekaligus membuat para guru kurang paham akan materi yang disampaikan. Sehingga beberapa guru mengeluhkan kurang optimalnya proses pekerjaan untuk setiap unit bagian dalam mengemban tugas dan kewajiban. Pelatihan yang dilakukan dinilai kurang dalam menggapai tujuan. Hal tersebut membuat para guru khawatir akan kurang maksimalnya kualitas mengajar. Melihat banyaknya guru kontrak dibandingkan guru tetap, beberapa guru menginginkan pelatihan dilakukan 6 bulan sekali. Hasil interview sebanyak 12 guru kontrak yang terdiri dari 8 guru perempuan dan 4 guru laki-laki didapatkan bahwa mereka ingin meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan cara melakukan Pelatihan. Hal itu dikarenakan standar yang menurut mereka saat ini perlu ditambah lagi untuk update pengetahuan tentang ilmu yang mereka ajarkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan adanya upaya peningkatan kreativitas guru dengan cara peningkatan pelatihan dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, lingkungan kerja, dan pelatihan kerja menjadi salah satu faktor menarik dan penting untuk dikaji lebih dalam untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kreativitas guru.

Statment jika SDM guru SMK Telkom Lampung butuh pendalaman diri tentang kreativitas mengajar dijelaskan oleh bapak Wahyu Rahmat Hidayat sebagai kepala IT Engineering dan Bapak Dedi Eko Cahyono sebagai kepala kurikulum di SMK Telkom Lampung. Pegawai yang ada mempunyai tujuan dan target yang ada pada SMK Telkom Lampung, maka dari itu pegawai yang bekerja di sana memerlukan adanya peningkatan kreativitas guru, lingkungan kerja, dan pelatihan kerja yang maksimal untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Dengan gambaran singkat tentang penjelasan sekolah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian melalui lingkungan kerja, pelatihan dan kreativitas guru. Sehingga pegawai serta sekolah

tersebut dapat melaksanakan tujuan, visi dan, misi sesuai dengan yang sudah ditetapkan di dalam SMK Telkom Lampung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **"PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN PELATIHAN TERHADAP KREATIVITAS GURU SMK TELKOM LAMPUNG".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian maka pokok permasalahan yang diangkat yaitu :

1. Apakah Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Kreativitas Guru SMK Telkom Lampung?
2. Apakah Pelatihan Berpengaruh Terhadap Kreativitas Guru SMK Telkom Lampung?
3. Apakah Lingkungan Kerja dan Pelatihan Berpengaruh Terhadap Kreativitas Guru SMK Telkom Lampung?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah tenaga pengajar atau guru yang berada di SMK Telkom Lampung, dimana Bapak/Ibu guru tersebut merupakan guru kontrak dan tetap di sekolah tersebut. Guru yang akan diteliti adalah guru tetap dan kontrak yaitu berjumlah 32 subjek yang menjadi guru di SMK Telkom Lampung.

1.3.2 Ruang Lingkup Obyek

Pada penelitian ini yang sudah diketahui bahwa subjek yang diteliti yaitu guru SMK Telkom Lampung. Setelah dilakukannya prasurvei atau wawancara kepada bapak Wahyu Rahmat Hidayat dan beberapa guru Sekolah, yang menjadi obyek penelitian yaitu Lingkungan Kerja, Pelatihan dan Kreativitas Guru Di SMK Telkom Lampung.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian dilaksanakan di SMK Telkom Lampung yang beralamat di Jl. Raya Gadingrejo, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu, Lampung.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah waktu yang didasarkan pada kebutuhan penelitian yang dimulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Juli 2023.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah bidang keilmuan Manajemen Sumber Daya Manusia yang meliputi Lingkungan kerja, Pelatihan, dan Kreativitas Guru SMK Telkom Lampung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kreativitas Guru SMK Telkom Lampung.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan terhadap Kreativitas Guru SMK Telkom Lampung.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Kerja dan Pelatihan terhadap Kreativitas Guru SMK Telkom Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Pengaruh Lingkungan kerja dan Pelatihhan terhadap Kreativitas Guru yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagibeberapa pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi akademisi dan pembaca, memberikan pengetahuan tentang masalah Lingkungan Kerja, Pelatihan dan Kreativitas Guru di perusahaan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang masalah Lingkungan Kerja, Pelatihan dan Kreativitas Guru.
2. Bagi perusahaan, Menjadi bahan pertimbangan, pemikiran dan saran yang bermanfaat bagi perusahaan.
3. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman mengenai Kreativitas Guru, dan menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis dengan tiap bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisis hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi penutup yang berisis kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh dan saran berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN